



HARMONISASI PROSES PEMBELAJARAN MELALUI TEORI KEPEMIMPINAN BERBASIS ASAH ASIH ASUH

Aulia Lailatul Rachmawati^{1*}, Shinta Ratnawati²

¹Ekonomi/Manajemen, Universitas Tidar, Indonesia

²Ekonomi/Manajemen, Universitas Tidar, Indonesia

*Email corresponding author: auliarahmawati23zm@gmail.com, shinta_ratna@untidar.ac.id

Abstrak

Tingkat kualitas diri mahasiswa pada pembelajaran tidak terlepas dari pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Sistem pembelajaran *Student Center Learning* merupakan sistem pembelajaran yang memusatkan pembelajaran pada mahasiswa. Metode *Window Shopping* ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang masuk dalam pembelajaran *Student Center Learning*. Proses dimana Dosen dan mahasiswa belajar bersama dalam mengoptimalkan pengetahuan yang ter *up-date*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari penerapan metode pembelajaran *windows shopping* pada mata kuliah kewirausahaan. Metode penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik dalam pengumpulan data melalui (1) *indepth interview* (2) *observasi*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* serta analisis data menggunakan teori pembelajaran konstruktivisme. Pemilihan teori ini didasarkan atas obyek penelitian yaitu mahasiswa Program Studi Manajemen pada kelas Kewirausahaan 1 dan 2. Dari hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui sinkronisasi antara metode, pembelajaran, dan harmonisasi menunjukkan hasil (1) pembelajaran berpusat pada mahasiswa mengoptimalkan pencapaian CPL; (2) Tercapainya harmonisasi antara Dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran, Teori Kepemimpinan, Asah Asih Asuh.

Abstract

The level of self-quality of students in learning cannot be separated from choosing the right learning method. The Student Center Learning learning system is a learning system that focuses on student learning. This Window Shopping method is one of the learning methods included in Student Center Learning. The process by which lecturers and students learn together in optimizing up-to-date knowledge. This study aims to see the impact of the application of the windows shopping learning method on entrepreneurship courses. This research method is a descriptive study using a qualitative approach. Techniques in data through (1) in-depth interviews (2) observation. The sampling technique in this study using purposive sampling technique and data analysis using the theory of construction-visual learning. The choice of this theory is based on research objects, namely Management Study Program Students in Entrepreneurship Class 1 and 2. The results of this study indicate that through reports of methods, learning, and harmonization, the results (1) student-centered learning optimized CPL; (2) To achieve harmonization between lecturers and students in learning.

Keywords: Learning; Leadership Theory; Asah, Asih, Asuh

PENDAHULUAN

Tingkat kualitas diri mahasiswa dalam sebuah pembelajaran tentu tidak lepas dari bagaimana sikap dan karakter fasilitatornya. Bagaimana fasilitator tersebut yakni Dosen memimpin atau mengorganisir suasana kelas menjadi lebih efektif dan efisien melalui hubungan yang harmonis antara Dosen dan mahasiswa. Proses pembelajaran memiliki hubungan Dosen – mahasiswa- situasi yang unik Perrot (1986). Hubungan yang unik disini dapat diartikan sebagai hubungan yang berdampak pada tujuan pembelajaran yang optimal. Berdasarkan pengamatan, pengalaman dan rutinitas penulis, model pembelajaran yang monoton dan terkonsentrasi dengan menghabiskan materi mengakibatkan mahasiswa terbebani dan merasa bosan dengan metode pembelajaran ini.

Perbedaan model pembelajaran sangat jelas terlihat pada masa lalu dan masa kini. Dimana pada masa lalu pembelajaran di ruang kelas lebih menekankan pada keheningan kelas, konsentrasi yang tinggi terhadap materi, pembelajaran lebih banyak satu arah dan menekankan pada peraturan yang baku yang membuat pembelajaran menjadi kurang efektif karena kurangnya timbal balik dari mahasiswa. Sistem pendidikan yang ada pada umumnya membatasi ruang gerak murid, murid menerima semua ilmu pemberian guru, karena guru merupakan sumber ilmu pengetahuan Muwarni (2006). Pendekatan pembelajaran yang konvensional dimana guru sebagai seorang yang ahli menyampaikan ilmu pengetahuan kepada muridnya seperti ini biasa disebut dengan *Techer Centered Learning* Chrosby dalam O'Neil dan McMahon, (2005). Sedangkan Ide dasar dari *student-centeredness* adalah "*student might not only choose what to study, but how and why that topic might be an interesting one to study*". Bahwa Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengisyaratkan adanya karakteristik SCL (*Student Centered Learning*) dan "Patrap Tri Lokal". Di dalam Bab III pasal 4 ayat (3) terdapat ketentuan tentang penyelenggaraan pendidikan, sebagai berikut: Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Selanjutnya dalam pasal 4 ayat (4) terdapat ketentuan sebagai berikut: "Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran Harsono (2008). Namun berbeda dengan metode pembelajaran *windows shopping* ini dimana dapat terlihat peningkatan dari metode pembelajaran yang dahulunya hanya berfokus pada pada buku teks dan condong pada satu arah maka dengan metode *windows shopping* mengenalkan metode pembelajaran dengan media selain buku teks yaitu dengan media gambar berupa poster yang mana metode tersebut membuat mahasiswa lebih aktif dan lebih mengerti materi yang disampaikan.

Model pembelajaran pada masa kini lebih menekankan pada keaktifan mahasiswa, komunikasi dua arah serta dimana dalam sebuah forum belajar Dosen bukan lagi sebagai sumber

ilmu tetapi sebagai fasilitator yang memberikan ruang kepada mahasiswa untuk mengeksplor topik pembahasan yang telah diberikan oleh fasilitator serta mengasah kreativitas mahasiswa mengenai pemahaman materi yang didiskusikan dalam bentuk kreativitas berbicara maupun dalam bentuk pembuatan poster yang dapat merangkum penjelasan dari materi-materi yang diberikan.

Seiring perkembangan jaman, untuk menyesuaikan kebutuhan mahasiswa dalam meningkatkan kualitas personalnya, pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) muncul sebagai alternatif pendekatan pembelajaran untuk menjawab permasalahan ketidaksesuaian pendekatan TCL Rasiban (2013). Proses pembelajaran menunjukkan proses pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan karena didalamnya ada peristiwa interaksi antara peserta didik dengan pendidik Sanjaya (2007). Metode *Window Shopping* ini merupakan salah satu metode pembelajaran *Student Center Learning* yang memiliki beberapa kata kunci bahwa SCL dibagi ke dalam beberapa kata kunci, yaitu: aktif belajar mandiri (ABM); pengembangan karakter (PK); multimedia (M); Dosen dan mahasiswa belajar bersama (DMBB); berkesinambungan dan integrasi (BI); kolaboratif, suportif, dan kooperatif (KSK); mencapai kompetensi (MK) Ratnawati, (2020). Kalimat kunci dari metode ini adalah "Dosen dan mahasiswa belajar bersama materi tersampaikan dengan baik serta adanya *feed back* dari mahasiswa yang menciptakan komunikasi dua arah dapat terjadi". Secara utilitas, pendidik atau Dosen memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, Dosen hendaknya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, mengkaji kompetensi mata kuliah yang perlu dikuasai mahasiswa di akhir pembelajaran, merancang strategi dan lingkungan pembelajaran yang dapat menyediakan beragam pengalaman belajar yang diperlukan mahasiswa dalam rangka mencapai kompetensi yang dituntut mata kuliah, membantu mahasiswa mengakses informasi, menata dan memprosesnya untuk dimanfaatkan dalam pemecahan permasalahan sehari-hari, mengidentifikasi dan menentukan pola penilaian hasil belajar mahasiswa yang relevan dengan kompetensi yang akan diukur Ramdhani (2009).

Hal tersebut tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi Dosen yang mana menjadi seorang *fasilitator* tentu harus memfasilitasi kegiatan pembelajaran tersebut agar menarik dan seefektif mungkin. Seorang Dosen harus bisa menjadi pemimpin dalam proses belajar, Menurut Burhanuddin, (1994) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola orang lain agar mereka mau untuk melakukan sesuatu untuk tercapainya tujuan. Dalam mata kuliah Kewirausahaan sebelum mengimplementasikan pembelajaran *Window Shopping* ini situasinya masih menerapkan pembelajaran metode lama yaitu dengan metode yang berfokus pada buku teks dan komunikasi hanya berjalan satu arah sehingga mahasiswa cenderung pasif dan kurang memahami materi.

Seorang Dosen harus dapat mengkomunikasikan materi atau topik yang akan menjadi bahan pembahasan diskusi agar dapat dipahami oleh mahasiswa dan mahasiswa mengerjakan dengan perasaan yang senang sehingga hasil pengerjaannya akan maksimal. Sebagai fasilitator Dosen juga dijadikan panutan oleh mahasiswanya, yang mana tentu karakter dan perilaku setiap fasilitator dalam penyampaian dalam pembelajaran. Seperti pengalaman dan pengamatan yang dilakukan oleh penulis yang mendapatkan metode pembelajaran Asah Asih Asuh yang dinamakan *Window Shopping* (Rahma,2017). *Window Shopping* adalah model pembelajaran berbasis kerja kelompok dengan melakukan berbelanja keliling melihat-lihat hasil karya kelompok lain untuk menambah wawasannya. Berdasarkan salah satu praktik pembelajaran menggambarkan bahwa, "Model pembelajaran kooperatif tipe *Window Shopping* (belanja hasil karya) akan mengantarkan mahasiswa pada penanaman karakter kerjasama, keberanian, demokratis, rasa ingin tahu, interaksi aktif dan dinamis dengan memajang hasil karya secara kreatif pembelajaran dalam forum kelas yang membangun kreativitas dan tanggungjawab mahasiswa terhadap materi yang disampaikan oleh Dosen sebagai fasilitator serta membangun ikatan yang baik kepada Dosen serta meimplementasikan budaya gotong royong atau kerja sama didalam kelompok yang mana budaya tersebut merupakan budaya bangsa Indonesia.

Maka dari pengalaman dan pengamatan tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar dampak diterapkannya metode pembelajaran Asah Asih Asuh terhadap ikatan atau hubungan baik antara Dosen dengan mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Kepemimpinan

Menurut Kadarusman (2012) kepemimpinan (leadership) dibagi tiga, yaitu: (1) *Self Leadership*; (2) *Team Leadership*; dan (3) *Organizational Leadership*. *Self Leadership* yang dimaksud adalah memimpin diri sendiri agar jangan sampai gagal menjalani hidup. *Team Leadership* diartikan sebagai memimpin orang lain. Pemimpinnya dikenal dengan istilah team leader (pemimpin kelompok) yang memahami apa yang menjadi tanggung jawab kepemimpinannya, menyelami kondisi bawahannya, kesediaannya untuk meleburkan diri dengan tuntutan dan konsekuensi dari tanggung jawab yang dipikulnya, serta memiliki komitmen untuk membawa setiap bawahannya mengeksplorasi kapasitas dirinya hingga menghasilkan prestasi tertinggi. Sedangkan *organizational leadership* dilihat dalam konteks suatu organisasi yang dipimpin oleh *organizational leader* (pemimpin organisasi) yang mampu memahami nafas bisnis perusahaan yang dipimpinnya, membangun visi dan misi pengembangan bisnisnya, kesediaan untuk melebur dengan tuntutan dan konsekuensi tanggung jawab sosial, serta komitmen yang tinggi untuk menjadikan perusahaan yang dipimpinnya sebagai pembawa berkah

bagi komunitas baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Menurut Crainer ada lebih dari 400 definisi tentang leadership Mullins, Orville, Larreche dan Byod (2005). Dari sekian banyaknya definisi tentang kepemimpinan, ada yang menyebutkan kepemimpinan merupakan suatu kegiatan untuk memengaruhi orang lain. Kepemimpinan merupakan suatu proses untuk memengaruhi aktivitas kelompok. Kepemimpinan merupakan kemampuan memperoleh kesepakatan pada tujuan bersama. Kepemimpinan adalah suatu upaya untuk mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling memengaruhi antara pemimpin dan pengikutnya. Walaupun cukup sulit menggeneralisir, pada prinsipnya kepemimpinan (*leadership*) berkenaan dengan seseorang memengaruhi perilaku orang lain untuk suatu tujuan. tapi bukan berarti bahwa setiap orang yang memengaruhi orang lain untuk suatu tujuan disebut pemimpin.

Asah Asih Asuh

Penanaman karakter pada mahasiswa tidak terlepas dari seluruh aspek. Pada masyarakat Indonesia nilai karakter cenderung berhubungan dengan sikap sopan santun dan etika, Falsafah Jawa “sejatining urip” mengajarkan prinsip asah-asih-asuh dalam kehidupan. Menurut ajaran ini, dengan adanya perbedaan maka kita dapat saling asah (belajar), asih (menyayangi), dan asuh (peduli). Dengan adanya kolaborasi dari ketiga hal tersebut maka dapat dihindarkan rasa saling benci, saling bermusuhan, dan saling menyakiti karena perbedaan. Pembelajaran yang saling mengisi, menciptakan sinergi dari perbedaan dan bukan saling meniadakan. Ajaran asah-asih-asuh dapat dipastikan akan mencegah terjadinya “eksklusifisme”. Asih berarti cinta, sementara asah bermakna memperuncing, menajamkan. Dan asuh bermakna membimbing, menjaga, mengayomi, memerhatikan, membina secara seksama. Suryalaga, (2010).

Window Shopping

Menurut Rahma (2017), *Window Shopping* adalah model pembelajaran berbasis kerja kelompok dengan melakukan belanja keliling melihat hasil karya kelompok lain untuk menambah wawasannya. Dalam implementasinya pembelajaran dengan metode *Window Shopping* ini membangun karakter atau sifat tanggungjawab, kreatif dan kerja sama melalui kelompok – kelompok yang dibagikan untuk mengerjakan tugas yang nantinya akan di perlihatkan saat mata kuliah pada minggu yang telah ditentukan saat akan mengadakan window shopping.

Berdasarkan salah satu praktik pembelajaran menggambarkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Window Shopping* (belanja hasil karya) akan mengantarkan mahasiswa pada penanaman karakter kerjasama, keberanian, demokratis, rasa ingin tahu, interaksi aktif dan dinamis dengan memajang hasil karya secara kreatif (Ratnawati, 2020). Dua orang dari masing-masing kelompok menjaga hasil karya mereka (menjaga stand/toko). Anggota

kelompok lainnya mengunjungi stand untuk melihat hasil karya kelompok lainnya (berbelanja) dengan memberi komentar dan penilaian sehingga setiap peserta dalam kelompok dapat memicu kreativitasnya. Pembelajaran seperti ini dapat menimbulkan situasi yang menyenangkan, tetapi tetap efektif sesuai tujuan pembelajaran yang dicapai. Keunikan yang terdapat dalam model pembelajaran ini peserta tidak hanya melihat hasil pekerjaan kelompok lain tetapi juga mencatat hasil pekerjaan tersebut untuk saling berbagi dengan anggota kelompoknya. Sehingga setiap anggota atau kelompok tamu yang berkunjung juga berbelanja ilmu atau mendapatkan ilmu untuk oleh-oleh anggota lainnya khususnya anggota yang bertugas sebagai “Penjaga stand /toko”. Pada dasarnya penerapan metoda apapun tujuannya adalah untuk menciptakan suasana senang dan gembira sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Leslie (2001:242) menulis: “Apapun yang anda dipilih untuk berfokus secara aktif pada peningkatan kesenangan di tempat kerja, maka hasil-hasil yang diperoleh akan memberi anda sebuah gambaran bagus mengenai suksesnya perpaduan antara kesenangan dan kerja dalam hidup anda”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penulis mengumpulkan dan menganalisis data yang didapat dari objek penelitian kemudian dijabarkan kedalam bentuk paragraf. Penggunaan metode dan pendekatan tersebut mengingat tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pembelajaran berbasis student centered learning di perguruan tinggi. Lokasi Penelitian dilaksanakan di lingkungan Universitas Tidar Magelang tepatnya pada Fakultas Ekonomi Prodi S1 Manajemen. Lokasi yang menjadi obyek material dalam penelitian ini adalah kelas Kewirausahaan 1 dan 2 Program Studi Manajemen Universitas Tidar. Subjek penelitian ini adalah Dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini, supaya mendapatkan data yang valid tentang pembelajaran berbasis SCL (*Student Centerd Learning*) di perguruan tinggi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi data kuesioner mahasiswa, teknik pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan metode reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, maka akan dibahas secara deskriptif mengenai bagaimana proses Kepemimpinan Dosen yang menerapkan suatu metode pembelajaran yang cukup kompleks di dalam kelas dan keterkaitan teori Kepemimpin dengan penerapan metode Asah Asih Asuh dalam mata kuliah Kewirausahaan yang diterapkan oleh Dosen di Prodi Manajemen Universitas Tidar. Dalam penelitian ini setelah melakukan kuisisioner dan observasi selanjutnya lalu menganalisis dengan memasukan dalam teori kepemimpinan.

Teori kepemimpinan Menurut Yudiaatmaja (2013), terdiri atas teori karakter, teori perilaku, teori kemungkinan, teori situational, teori Jalur-tujuan. Peneliti menggunakan 4 dari 5 teori kepemimpinan tersebut untuk menganalisis tingkat hubungan Dosen dan mahasiswa melalui metode pembelajaran *Window Shopping* yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Teori Karakter

Teori karakter pada metode pembelajaran ini yaitu dapat dilihat dari bagaimana sikap dan perilaku Dosen dalam memimpin kelasnya. Menurut John Suprihanto (2010) "Dosen didalam kelas diposisikan sebagai manajer yang harus memiliki penjabaran visi yang *link, match* dan *align* dengan lembaga pendidikan yang menanunginya". Dengan perilaku Dosen dalam menyampaikan visi metode pembelajaran *Window Shopping* ini dapat terlihat bagaimana mahasiswa sebagai audiens banyak yang termotivasi untuk belajar lebih dalam dengan metode *Window Shopping* ini.

Teori Perilaku

Teori perilaku, dalam metode *Window Shopping* ini Dosen sebagai pemimpin didalam kelas mengambil keputusan secara musyawarah melalui diskusi dan keputusan yang diambil dalam pembelajaran *Window Shopping* ini seperti kesepakatan untuk waktu presentasi setiap sub materi diberi waktu 3 menit dan hal tersebut sebelumnya relay dirundingkan dengan mahasiswa dan seluruh mahasiswa sekelas menyetujui jadi untuk teori perilaku ini Dosen lebih menekankan pada pengambilan keputusan secara diskusi antara Dosen dan mahasiswa.

Teori Situasional

Teori situasional dimana pemimpin didalam kelas yaitu seorang Dosen harus mampu menempatkan dimana pun posisinya berada seperti jika dilihat dari proses pembelajaran dengan metode *Window Shopping* ini saat presentasi Dosen akan menjadi moderator atau penengah ditengah tengah berjalannya presentasi Dosen yang akan memilih kelompok mana yang akan memaparkan materi terlebih dahulu dan Dosen akan memberikan jawaban atas Pertanyaan yang dirasa masih perlu di tambahkan. Pada akhir sesi pembelajaran Dosen akan memberikan evaluasi tentang jalan nya *Window Shopping* pada hari itu dan dan memberikan pengarahan agar lebih baik lagi pada *Window Shopping* yang akan datang Dan terbukti pada *Window Shopping* selanjutnya mahasiswa memaparkan materi lebih baik dari sebelumnya. Dari hasil pengamatan peneliti dapat dilihat bahwa Dosen yang mengampu mata kuliah dengan metode ini sudah dapat memposisikan ditanya saat pembelajaran berlangsung.

Teori Jalur-Tujuan

Teori Jalur - tujuan pada teori ini menjelaskan bahwa bagaimana siap pemimpin untuk membantu anggotanya mencapai tujuan. Dalam penelitian ini terlihat bahwa Dosen sebagai pemimpin didalam kelas merupakan kategori pemimpin yang partisipatif karena didalam metode ini Dosen memberikan waktu sepenuhnya kepada mahasiswa untuk mengexplore pengetahuan yang dimilikinya mengenai materi yang disampaikan saat presentasi kemudian Dosen akan

menyimak dan memberikan tanggapan pada akhir sesi, dimana saat akhir sesi juga Dosen memberikan waktu untuk diberikan masukan apakah ada saran atau Pertanyaan yang akan ditanyakan untuk evaluasi pembelajaran *Window Shopping* kedepan nya.

Teori karakter pada metode pembelajaran ini yaitu dapat dilihat dari bagaimana sikap dan perilaku Dosen dalam memimpin kelasnya. menurut John Suprihanto (2010) "Dosen didalam kelas diposisikan sebagai manajer yang harus memiliki penjabaran visi yang link,match Dan align dengan lembaga pendidikan yang menanunginya". Dengan Perilaku Dosen dalam menyampaikan visi metode pembelajaran *Window Shopping* ini dapat terlihat bagaimana mahasiswa sebagai audiens banyak yang termotivasi untuk belajar lebih dalam dengan metode *Window Shopping* ini.

Teori perilaku, dalam metode *Window Shopping* ini Dosen sebagai pemimpi didalam kelas mengambil keputusan secara musyawarah melalui diskusi dan keputusan yang diambil dalam pembelajaran *Window Shopping* ini seperti kesepakatan untuk waktu presentasi setiap sub materi diberi waktu 3 menit dan hal tersebut sebelumnya relay dirundingkan dengan mahasiswa Dan seluruh mahasiswa sekelas mensetujui jadi untuk teori perilaku ini Dosen lebih menekankan Pada pengambilan keputusan secara diskusi antara Dosen dan mahasiswa.

Teori situasional dimana pemimpin didalam kelas yaitu seorang Dosen harus mampu menempatkan dimana pun posisinya berada seperti jika dilihat dari proses pembelajaran dengan metode *Window Shopping* ini saat presentasi Dosen akan menjadi moderator atau penengah ditengah tengah berjalannya presentasi Dosen yang akan memilih kelompok mana yang akan memaparkan materi terlebih dahulu dan Dosen akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang dirasa masih perlu di tambahkan. Pada akhir sesi pembelajaran Dosen akan memberikan evaluasi tentang jalannya *Window Shopping* pada hari itu dan dan memberikan pengarahan agar lebih baik lagi pada *Window Shopping* yang akan datang dan terbukti pada *Window Shopping* selanjutnya mahasiswa memaparkan materi lebih baik dari sebelumnya. Dari hasil pengamatan peneliti dapat dilihat bahwa Dosen yang mengampu mata kuliah dengan metode ini sudah dapat memposisikan ditanya saat pembelajaran berlangsung.

Teori Jalur - tujuan pada teori ini menjelaskan bahwa bagaimana siap pemimpin untuk membantu anggotanya Salam mencapai tujuan. Dalam penelitian ini terlihat bahwa Dosen sebagai pemimpin didalam kelas merupakan kategori pemimpin yang participatif karena didalam metode ini Dosen memberikan waktu sepenuhnya kepada mahasiswa untuk mengexplore pengetahuan yang dimilikinya mengenai materi yang disampaikan saat presentasi kemudian Dosen akan menyimak dan Dan memberikan tanggapan pada akhir sesi, dimana saat akhir sesi juga Dosen memberikan waktu untuk diberikan masukan apakah ada saran atau Pertanyaan yang akan ditanyakan untuk evaluasi pembelajaran *Window Shopping* kedepan nya. Jika melihat dari ke empat poin teori kepemimpinan di atas dapat dikatakan bahwa dengan metode Asah Asih Asuh ini seorang Dosen dalam menjadi pemimpin didalam kelasnya itu berhasil karena dilihat dari

respon positif dari pendapat yang diberikan oleh mahasiswa dan Hal tersebut tentu sangat membantu meningkatkan hubungan mahasiswa dan Dosen yang dimulai dari lingkungan intern atau dalam kelas serta berdasarkan pengalaman penulis yang telah merasakan bagaimana proses pembelajaran Asah Asih Asuh dengan metode *Window Shopping* ini dan metode pembelajaran yang lama yang hanya fokus pada pemaparan dan merangkum sajamjika dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional atau metode pembelajaran yang lama sangatlah jauh perbedaannya dilihat dari beberapa aspek seperti :

Tabel 1. Perbandingan Pengimplementasian Metode *Window Shopping* dengan metode pembelajaran yang lama.

<u>Metode Pembelajaran</u>	<u>Aspek Perbandingan</u>					
	<u>Komunikasi dua arah</u>	<u>Suasana Kelas</u>	<u>Kerjasama</u>	<u>Tanggung jawab</u>	<u>Tingkat Pemahaman Materi</u>	<u>Perhatian Mahasiswa Terhadap Dosen</u>
Window Shopping (Active Learning)	Ya	Lebih kondusif	Ya	Ya	80% materi dapat dipahami	80%
Pembelajaran lama (fokus pada merangkum dan pemaparan saja)	Belum Tentu	Monoton	Tidak	Tidak	40% materi dapat dipahami	40%

Dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan metode *Window Shopping* ini dapat membuat mahasiswa lebih fokus terhadap materi apa yang disampaikan dikarenakan penyampaian materi yang dipimpin oleh Dosen menggunakan berbagai macam car tidak hanya dengan penyampaian presentasi didepan kelas saja namun juga melalui gambar dan yang lain nya sehingga mahasiswa merasa tidak cepat bosan dengan mata kuliah yang diberikan.

Hal diatas juga selaras dengan hasil kuisisioner yang didapatkan dari lapangan,berdasarkan hasil kuisisioner yang di segar secara random kepada mahasiswa dari kelas K1 dan K2 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa suasana belajar mereka lebih kondusif dan hubungan mereka dengan Dosen pun terjalin lebih baik karena komunikasi yang terjadi dapat terjalin dengan maksimal sehingga tidak terjadi perbedaan pendapat yang menyebabkan hubungan mahasiswa dengan Dosen itu tidak baik ninggal mempengaruhi kualitas belajar mereka.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran yang baik tentu saja tidak lepas dari karakter Dosen yang baik juga dalam menyampaikan pembelajaran nya saat proses belajar berlangsung. metode yang dipilih tentu harus sesuai agar dapat menghasilkan output yang maksimal. Pada Mata kuliah Kewirausahaan ini masih menggunakan metode pembelajaran yang berpacu pada *text book* dan tugas pemaparan yang membuat komunikasi yang terjadi saat pembelajaran condong hanya satu

arah dan hal tersebut membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif karena banyak mahasiswa yang belum benar benar paham akan materi yang disampaikan. Hal tersebut tentu akan berdampak pada hasil yang akan dicapai mahasiswa pada akhir semester. Maka perlunya inovasi dalam metode pembelajaran perlu dilakukan.

Susana kelas yang kondusif tersebut tidak terlepas dari bagaimana pembawaan Dosen di dalam kelas selama proses pembelajaran. Seringkali suasana Suasana kelas menjadi tidak menyenangkan itu karena kurang terciptanya hubungan baik antara Dosen dan mahasiswa, salah satu alasan nya mahasiswa merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang monoton dan tugas yang sebatas merangkum, mengerjakan soal dan dan membuat power point untuk di presentasikan. Maka dalam mata kuliah Kewirausahaan mencoba menerapkan sistem pembelajaran baru didalam kelas agar lebih *fun* dan dapat menciptakan suasana kelas yang menunjang kompetensi mahasiswa yaitu dengan menerapkan suatu metode pembelajaran baru yang berbasis Asah Asih Asuh yang dinamakan *Window Shopping*.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa metode pembelajaran *Windows Shopping* ini efektif untuk meningkatkan hubungan yang baik antara Dosen dan mahasiswa pada prodi S1 Manajemen Kelas K1 Dan K2. Metode pembelajaran ini membuat mahasiswa lebih bebas mengekspresikan bagaimana mereka dalam memahami materi yang disampaikan tidak monoton dan mood mereka tetap tenaga hingga proses perkuliahan selesai.

Dengan demikian dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi Dosen pada mata kuliah lain untuk mencoba menerapkan atau mengimplementasikan metode pembelajaran *Window Shopping* yang cukup efektif untuk meningkatkan kualitas pemahaman materi mahasiswa dan meningkatkan hubungan baik antara peserta dengan tenaga pengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Mullins, Orville, Larreche dan Boyd. 2005. *Marketing Management : A Strategic, Decision Making Approach*.
- O'Neil, G n McMahon, T. (2005). "Student Centered Learning: What does it mean for students and lecture", diambil 15 September 2013, dari. http://www.aishe.org/readings/20_05-1/oneill-mcmahon_Tues_19th_Oct_SCL.html
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.
- Suprihanto, J. (2009). Meningkatkan Hubungan Antara Dosen dan Mahasiswa Melalui Pola Kemitraan Harmonis Berbasis pada Tumbu Oleh Tutup (TOT). 126-137.
- Suryalaga, H.R. Hidayat. 2009. *Kasundaan Rawayan Jati*. Bandung: Yayasan Nur Hidayah.
- Suryalaga, H.R. Hidayat. 2010. *Filsafat Sunda; Sekilas Interpretasi Folklor Sunda*. Bandung: Yayasan Nur Hidayah.
- Rahma, W. (2017). Pengaruh penggunaan metode kooperatif Window Shopping terhadap partisipasi bimbingan konseling klasikal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(2).
- Ramdhani, N. (2009). Ruh Experiential Learning dalam SCL. Retrieved from <http://neila.staff.ugm.ac.id/?pilih=lihat&id=10>.
- Rasiban, L. M. (2013). Penerapan Student Centered Learning (SCL) Melalui Metode Mnemonik Dengan Teknik Asosiasi Pada Mata Kuliah Kanji Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(2), 180-189.
- Ratnawati, S. (2020). Implementasi Student Center Learning dengan Metode Blended Learning Mata Kuliah Perilaku Organisasi. *Soedirman Economics Education Journal*, 2(1), 85-96.
- Yudiatmaja, F. (2013). Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya. *Media Komunikasi FIS*, 12(2).